



Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Etika Anak Remaja

Ni Putu Murniasih

Sekolah Dasar Negeri 06 Tanjung Raya, Lampung, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: murniasihputu775@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: September 2023; Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Etika anak remaja adalah aspek penting dalam perkembangan pribadi mereka. Keluarga dan masyarakat memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk etika remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran yang dimainkan oleh keluarga dan masyarakat dalam membentuk etika anak remaja. Penelitian ini dilakukan pada seluruh keluarga yang beragama Hindu di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Populasi penelitian yaitu seluruh umat Hindu yang memiliki anak usia remaja di Kecamatan Tanjung Raya yang berjumlah 90 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 30 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikan 5 %. Berdasarkan hasil analisis data bahwa Kondisi etika anak yang diambil dari hasil penilaian oleh anak dan orang tua mengenai etika yaitu anak (2,99 – 3,01) dan orang tua (2,75 – 3), berpengaruh positif antara lingkungan keluarga dengan etika yang dimiliki anak remaja dengan nilai $r = 0,85 > 0,25$ serta berpengaruh positif antara lingkungan masyarakat dengan etika yang dimiliki anak remaja dengan nilai $r = 0,85 > 0,25$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa dalam rangka membentuk etika anak remaja yang kuat, diperlukan kerja sama antara keluarga dan Masyarakat, dimana orang tua, guru, dan anggota masyarakat harus berperan aktif dalam memberikan contoh yang baik dan memastikan bahwa remaja memiliki akses ke lingkungan yang mendukung perkembangan moral mereka. Dengan demikian, etika anak remaja dapat berkembang secara positif, membantu mereka menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Kata Kunci: Keluarga, Masyarakat, Etika Anak Remaja.

Abstract

Teenagers' etiquette is an important aspect of their personal development. Family and society have a very significant role in shaping adolescent ethics. This research aims to describe the role played by family and society in shaping the ethics of adolescent children. This research was conducted on all Hindu families in Tanjung Raya District, Mesuji Regency. The research population is all Hindus who have teenage children in Tanjung Raya District, totaling 90 heads of families. The sampling technique used random sampling technique with a sample size of 35 respondents. The instrument used was a questionnaire with 30 questions. This research uses quantitative methods which are analyzed using the Product Moment correlation test with a significance level of 5%. Based on the results of data analysis, the ethical condition of children taken from the results of assessments by children and parents regarding ethics, namely children (2.99 - 3.01) and parents (2.75 - 3), then has a positive influence between the family environment and ethics. owned by teenagers with a value of $r = 0.85 > 0.25$ and a positive influence between the community environment and the ethics of teenagers with a value of $r = 0.85 > 0.25$. Based on the results of this analysis, it can be stated that in order to form strong ethics in teenagers, cooperation between family and community is needed, where parents, teachers and community members must play an active role in providing good examples and ensuring that teenagers have access to a safe environment. support their moral development. In this way, teenagers' ethics can develop positively, helping them become individuals with integrity and responsibility in society.

Keywords: Family, Society, Ethics of Adolescents

Sitasi: Murniasih, N. P. (2023). Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Etika Anak Remaja. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. 10 (2). 136-141.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan yang paling kecil bagi seorang anak untuk berkembang menjadi orang dewasa. Dalam suatu keluarga anak adalah seorang yang paling cepat menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga seorang anak akan mendapatkan pendidikan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat buruk bagi perkembangannya.

Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat besar dalam mempengaruhi perkembangan anak baik itu dalam membentuk cara berpikir, cara bertutur kata maupun dalam bertindak laku. Orang tua adalah figur yang dicontoh oleh si anak, dengan demikian orang tua harus menjadi orang yang patut dicontoh.

Banyak kasus dalam keluarga yaitu orang tua hanya menghendaki anaknya melakukan hal-hal yang baik, sementara orang tuanya tidak memberi contoh yang baik. Banyak orang tua dan anggota keluarga yang hanya menyuruh anak berperilaku baik seperti yang mereka inginkan, akan tetapi mereka tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Sebagai contoh orang tua menginginkan anak untuk rajin bersembahyang, sementara itu orang tua tidak bersembahyang. Cara mendidik seperti ini yaitu hanya memberi tugas kepada anak tidak berhasil, seorang cenderung akan enggan melaksanakan tugas yang diberikan oleh orang tuanya tersebut. Akibatnya, orang tua yang menghendaki anaknya untuk berperilaku baik tidak tercapai. Selain pengaruh dalam keluarga, perilaku seorang anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan bergaul di masyarakat.

Masyarakat dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi seorang anak. Seorang anak mendapat pendidikan dalam hidup di lingkungan masyarakat, pendidikan ini akan membentuk sikap dan keperibadian seorang anak. Lingkungan masyarakat dapat memberi pengaruh baik ataupun buruk bagi seorang anak. Lingkungan masyarakat yang baik akan dapat menjauhkan seorang anak dari hal-hal yang negative, dan demikian juga sebaliknya. Dengan demikian, maka lingkungan masyarakat akan membentuk karakter anak ketika menginjak masa remaja. Salah satu contoh lingkungan masyarakat yang baik adalah yang anggotanya terbiasa melaksanakan persembahyangan bersama di pura setiap hari atau pada hari-hari raya tertentu. Anak yang hidup di lingkungan seperti ini, ketika masa, remajanya akan memiliki kebiasaan tersebut. Sebaliknya, seorang anak yang hidup di lingkungan masyarakat yang mengacuhkan kegiatan persembahyangan, maka ketika masa remaja anak ini akan mengacuhkan pula kebiasaan bersembahyang semacam itu. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa karakter anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji adalah salah satu daerah yang sebagian penduduknya adalah masyarakatnya beragama Hindu. Jumlah penduduk yang beragama Hindu di desa ini kurang lebih 90 KK. Sebagai umat Hindu, remaja di kecamatan ini diharapkan menjadi orang yang memegang teguh etika sesuai dengan ajaran agama Hindu. Dengan demikian maka mereka dapat menjadi contoh bagi masyarakat Hindu lainnya di Kabupaten Mesuji.

Harapan terhadap remaja Hindu di Kecamatan Tanjung Raya untuk menjadi umat yang memiliki etika yang patut dicontoh remaja di kecamatan lainnya belum terwujud. Lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang belum dapat

mendukung harapan tersebut. Banyak lingkungan keluarga yang belum baik dalam memberi pendidikan bagi remaja. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat pun kurang baik bagi pembentukan karakter remaja di desa ini. Orang tua dan anggota keluarga tidak memberikan contoh yang baik. Lingkungan seperti ini membentuk etika anak remaja yang kurang baik pula, karena etika seorang remaja dapat terbentuk dari contoh-contoh baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Jika dalam lingkungan keluarga dan masyarakat seorang remaja selalu mendapat contoh tata karma dan sopan santun yang tidak baik maka seorang remaja akan mengikutinya. Demikian pula sebaliknya, yaitu apabila seorang remaja mendapat contoh tata krama dan sopan santun baik di dalam keluarga dan masyarakat, maka mereka akan berusaha untuk mengaikutinya. Banyak kasus di dalam keluarga, orang tua hanya menasehatkan sopan santun dan tata krama kepada anak dan anak tidak mengikutinya. Apabila demikian, orang tua hendaknya mengajarkan sopan santun dan tata krama dengan memberi contoh yaitu orang tua lah yang mempraktikan sopan santun dan tata krama dalam keluarga, maka akan di contoh oleh anaknya. Remaja yang hidup dalam keluarga yang penuh sopan santun dan tata krama akan memiliki kepribadian yang baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasi *produc moment* yaitu jenis penelitian yang menghubungkan dua variable atau lebih. Sampel penelitian ini sebanyak 35 responden yang berasal dari keluarga yang berAgama Hindu di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. Teknik pengumpulan menggunakan kuesioner dengan 30 butir pertanyaan. Adapun daftar instrument yang digunakan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar butir soal kuesioner yang di gunakan

Variabel	Indikator	Item
Etika dan Moral (Y): Etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun. (Ismail, 1998).	1. Tingkah laku di keluarga	1,2,3,4.
	2. Tingkah laku di masyarakat.	5,6,7,8,9,10
Peranan Keluarga (X) Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami dan istri serta anak-anaknya dan dalam situasi tertentu berubah menjadi ayah, ibu dengan anak-anaknya (Titib, 2012)	1. Peran ayah	11,12,13,14
	2. Peran ibu	15,16,17,18,19,20
Peranan Masyarakat (X) Masyarakat adalah sebuah komunitas interdependen (saling tergantung satu sama lain). (Triguna, et al, 1993)	1. Teman sepergaulan	21,22, 23,24,25
	2. Tokoh masyarakat	26,27,28,29,30

Sebelum penelitian dilakukan, maka terlebih dulu instrument yang digunakan di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah tahapan ini dilakukan jika di katakana valid dan reliabel maka dilakukan tahap penyebaran kuesioner ke responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Membentuk Etika Anak Remaja dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Uji Validitas Instrumen

Tabel 1. Hasil Rata-rata Uji Validitas butir Pertanyaan

Kriteria Pertanyaan	Skor rata-rata	Kriteria
Etika	0,66	Valid
Lingkungan Keluarga	0,68	Valid
Lingkungan Masyarakat	0,69	Valid

Berdasarkan hasil rata uji validitas di atas dengan menggunakan sampel sebanyak 10 responden dan kuesioner yang berjumlah 30 pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan nilai kritik koefisien korelasi (r) product moment pada responden atau N = 10 di mana nilai kritik (r) pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,632

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu instrument ini cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karna instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Tingkat reliabilitas dengan menggunakan rumus spearman-brown dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Dengan Rumus Spearman-Brown

No	Ganjil	Genap	Total
1	47	38	85
2	30	27	57
3	36	32	68
4	42	36	78
5	41	39	80
6	35	30	65
7	49	43	92
8	33	29	62
9	34	31	65
10	46	44	90
r (1/2 1/2)			0.945258
Realibilitas Spearman-Brown			0.971859

Berdasarkan uji reliabilitas dengan rumus spearman-brown menggunakan sampel sebanyak 10 responden dengan nilai kritik rho spearman pada responden atau N = 10 di mana nilai kritik (rho) pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,648.

Uji Korlasi

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,850
	Sig.		,250
	N	35	
Y	Pearson Correlation	,850	1
	Sig.	,250	
	N		35

Berdasarkan data pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,85 dengan signifikansi 0,25. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga dan masyarakat dalam membentuk etika anak remaja

Peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk etika anak remaja sangatlah penting. Etika mengacu pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Membentuk etika yang baik pada anak remaja adalah investasi jangka panjang dalam pembentukan warga negara yang bertanggung jawab dan baik hati. Keluarga dan masyarakat sama-sama memiliki peran yang penting dalam membentuk etika anak remaja. Kolaborasi antara keduanya dapat memberikan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan perkembangan etika yang positif pada anak-anak remaja. Dengan demikian, anak remaja akan lebih mungkin tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam Masyarakat.

Keluarga adalah tempat di mana anak remaja pertama kali terpapar dengan berbagai nilai dan etika. Orang tua berperan sebagai model perilaku yang akan dicontohkan oleh anak-anak mereka. Ketika orang tua mempraktikkan nilai-nilai etika seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, anak-anak mereka cenderung mengikuti contoh tersebut (Bandura, 1977). Keluarga yang mendorong komunikasi terbuka dapat membantu anak remaja memahami nilai-nilai dan etika dengan lebih baik. Orang tua perlu mendengarkan dan berbicara dengan anak-anak mereka secara terbuka, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu moral. (Darling & Steinberg, 1993). Orang tua perlu memberikan norma dan batasan yang jelas kepada anak remaja. Ini membantu anak remaja memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mengembangkan kontrol diri yang lebih baik. (Baumrind, 1967).

Sistem pendidikan dalam masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk etika anak remaja. Sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran etika dalam kurikulum mereka dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral. (Berkowitz, 2012). Kegiatan di luar sekolah, seperti organisasi masyarakat, kelompok keagamaan, atau klub remaja, juga dapat membantu membentuk etika anak remaja. Masyarakat dapat menyediakan berbagai kesempatan bagi remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pengembangan nilai-nilai moral. (Lerner, et al, 2005). Masyarakat memiliki peran dalam menyediakan peran model positif bagi anak remaja. Figur-figur penting dalam komunitas, seperti pemimpin agama, guru, atau tokoh masyarakat, dapat menjadi teladan moral yang memengaruhi remaja secara positif. (Eccles & Gootman, 2002).

SIMPULAN

Dalam era yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan etika remaja. Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan dasar moral yang kuat kepada anak-anak mereka. Ini termasuk memberikan teladan yang baik, berkomunikasi secara terbuka tentang nilai-nilai dan etika, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan agar anak remaja merasa aman dan dihargai. Sekolah, agama, kelompok sosial, dan media semuanya memiliki dampak besar pada perkembangan etika remaja. Masyarakat harus bekerja sama untuk mempromosikan nilai-nilai positif dan memberikan alternatif yang

sehat kepada anak remaja, serta mendukung upaya keluarga dalam membentuk karakter mereka. Pembentukan etika anak remaja adalah tanggung jawab bersama keluarga dan masyarakat. Keduanya harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral yang kuat dan membantu anak-anak remaja menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan etis dalam tindakan dan keputusan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Baumrind, D. (1967). Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43-88.)
- Berkowitz, M. W. (2012). The Science of Character Education. In J. A. Durlak, C. E. Domitrovich, R. P. Weissberg, & T. P. Gullotta (Eds.), *Handbook of Social and Emotional Learning: Research and Practice* (pp. 265-278). The Guilford Press.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487-496.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting Style as Context: An Integrative Model. *Psychological Bulletin*, 113(3)
- Eccles, J. S., & Gootman, J. A. (Eds.). (2002). *Community Programs to Promote Youth Development*. National Academies Press.
- Faisal. Ismail. (1998:178). *Pengertian etika dan moral*.
- Lerner, R. M., Lerner, J. V., & Almerigi, J. B. (2005). The "Five Cs" of Positive Youth Development: A Conceptual Model for Understanding the Effects of Youth Program Participation. *Applied Developmental Science*, 9(3), 169-172.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- National Research Council and Institute of Medicine. (2002). *Community Programs to Promote Youth Development*. National Academies Press.
- Strasburger, V. C., Jordan, A. B., & Donnerstein, E. (2010). Health effects of media on children and adolescents. *Pediatrics*, 125(4), 756-767.
- Titib, Made. 2012:2. *Peranan keluarga*. (Online) diakses pada tanggal 08 Februari 2023
- Triguuna et al. (1993). *Pengertian masyarakat*. (online) <http://belajarpsikologi.com/masyarakat-sebagai-wadah-pendidikan/> . diakses pada tanggal 12 Februari 2023